BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Sistem Informasi

Dalam memahami suatu konsep dasar sistem informasi maka kita harus mengetahui terlebih dahulu definisi dari sistem dan informasi itu sendiri.

2.1.1. Definisi Sistem

Sistem merupakan suatu perangkat dari bagian-bagian yang saling berhubungan erat satu sama lain. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem, penulis akan mengemukakan pengertian sistem diantaranya sebagai berikut.

Menurut Krismiaji (2005:2) menyatakan bahwa :

> "Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan".

Sedangkan definisi sistem menurut Mulyadi (2005:3) menyatakan bahwa :

> "Pada dasarnya sistem adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan yang lainya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sistem memiliki karakteristik yaitu :

1. Komponen atau elemen yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan.
2. Proses atau kegiatan untuk mengkoordinasi komponen yang terlihat dalam sebuah sistem.
3. Tujuan mengenai sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

2.1.2. Jenis- jenis sistem

Konsep sistem mengelompokan sistem ke dalam empat kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Krismiaji (2005:12) menyatakan bahwa:

" 1. Sistem tertutup
2. Sistem relatif tertutup
3. Sistem terbuka
4. Sistem umpan balik."

Dari keempat macam sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sistem tertutup

   Yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkuknagan tidak ada penghubung dengan pihak eksternal sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada diluar batas sistem.

2. Sistem relatif tertutup

   Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Sistem semacam ini memilih penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkunganya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem.

3. Sistem terbuka

Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali, sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali akan mempengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan tersebut dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara menanggulangi gangguan tersebut.

4. Sistem umpan balik

Yaitu sistem yang digunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama di masa berikutnya.

2.1.3 Pengertian Informasi

Pengertian Informasi menurut George H. Bodnar (2006:6) yang telah dialih bahasakan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa :

"Informasi merupakan data yang berguna dan diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat."

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan Informasi adalah data yang tersusun melalui proses sehingga lebih berguna, lebih memiliki nilai dan mengurangi kesalahan dalam informasi.

2.1.4 Definisi Sistem Informasi

Adapun pengertian definisi sistem informasi menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan bahwa :

"Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan menurut Wilkinsion (2006:8) menyatakan bahwa :

"*A formal information system is frame work by which coordinate recources collect process control and manage data throught successive stage in order to finish information via a communication net work to various user for one more purposes."*

Menurut definisi tersebut, sistem informasi merupakan suatu kerangka yang mengkoordinasikan pengumpulan sumber-sumber, proses dan pengolahan data melalui berbagai tingkatan dengan tujuan menyediakan informasi melalui jaringan komunikasi kepada pemakai untuk satu atau lebih tujuan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang dalam hal pengambilan keputusan. Operasi sehari-hari perusahaan dan juga informasi mengenai hasil kerja manajemen perusahaan.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi

Secara garis besar, menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen :

"1.Tujuan
2. Input
3. Ouput
4. Penyimpan Data
5. Pemproses
6. Instruksi dan Prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan."

Dari kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan

   Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara kaseluruhan.

2. Input

   Data harus dikumpulkan dan dimasukan sebagai input ke dalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi.

3. Output

   Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem. Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyek arus kas.

4. Penyimpan data

   Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan mendatang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.

5. Pemproses

   Pemprosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemproses.

6. Instruksi dan prosedur

   Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.

7. Pemakai

   Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

8. Pengamanan dan pengawasan
9. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagi kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

2.1.6 Metode Pengembangan Sistem Informasi

Metode pengembangan sistem informasi yang terdiri dari tahapan diantaranya :

A. Metode *System Development Life Cycle* (SDLC)

Pengertian definisi *System Development Life Cycle* (SDLC) menurut Azhar Susanto (2004:341) menyatakan bahwa :

> "*System Development Life Cycle* (SDLC) adalah salah satu metode pengembangan sistem informasi yang popular pada saat sistem informasi pertama kali dikembangkan."

Metode SDLC adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertama kali dikembangkan yang dilakukan oleh analisis sistem dan programmer untuk membangun sebuah sistem informasi. Metode SDLC ini seringkali dinamakan sebagai proses pemecahan masalah, yang langkah-langkahnya adalah :

1. Analisis

   Tahap mempelajari sistem informasi yang sedang berjalan sangat berguna untuk mngetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh

masalah, sehingga akan menghasilkan pelaporan yang mengungkapkan adanya permasalahan.

2. Perancangan

   Memahami bagaimana menterjemahkan keinginan pemakai sistem informasi tersebut kedalam bahasa komputer, untuk memulai merancang suatu sistem informasi baru yang meliputi : *input*, *file-file database* dan *output*, bahasa yang digunakan, metode dan prosedur serta pengendalian.

3. Penerapan

   Hasil penyusunan sistem informasi adalah sebuah *software* komputer yang siap digunakan untuk kebutuhan user untuk dioperasikan.

4. Pemeliharaan

   Pemeliharaan yang dilakukan analis adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada kesalahan atau kegagalan yang timbul dalam penggunaan sistem informasi.

B. Metode *Prototyping*

Adapun definisi *Prototyping* menurut Azhar Susanto (2004:346) menyatakan bahwa :

> "*Prototyping* sebagai suatu paradigma baru dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, tidak hanya sekedar suatu evolusi dari metode pengembangan sistem informasi yang sudah ada tetapi sekaligus merupakan revolusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi."

Metode *Prototyping* merupakan model kerja dari sebuah sistem informasi akuntansi yang belum lengkap. Teknik yang dilakukan dalam penerapan metode *prototyping* adalah sebagai berikut :

1. Teknik perancangan model, merupakan bagian terpenting dalam metode prototyping yang digunakan sebagai alat untuk menjadikan model menjadi sistem informasi yang sebenarnya.
2. Teknik perancangan dialog, disusun agar keterlibatan user menjadi jelas dan fleksibel. Aspek perancangan dalam dialog mencakup keseluruhan unsur seperti perintah-perintah dalam sistem informasi.
3. Teknik simulasi, digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara kerja sebuah sistem informasi yang akan diterapkan dengan baik untuk mengoperasikan sistem informasi yang akan digunakan.

Pengguanaan metode *prototyping* dalam beberapa siklus sistem informasi akuntansi ini dikelompokan menjadi beberapa jenis yaitu :

a. *Feasibility Prototyping*. Digunakan untuk menguji kelayakan teknologi yang akan digunakan untuk sistem informasi akuntansi yang akan disusun.
b. *Requirement Prototyping*. Juga disebut sebagai discovery prtototyping yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan aktivitas bisnis user.
c. *Desain Prototyping*. Digunakan untuk mendorong perancangan sistem informasi akuntansi yang akan digunakan.
d. *Implementation Prototyping*. Atau disebut juga *production prototyping* adalah kelanjutan dan rancangan *prototype* yang langsung disusun sebagai sistem informasi manajemen yang akan digunakan.

C. Metode *Rapid Application Development* (Rad)

Adapun definisi *Rapid Application Development* (RAD) menurut Azhar Susanto (2004:353) menyatakan bahwa :

> "*Rapid Application Development* (RAD) adalah pengembangan dari beberapa metode atau teknik terstruktur (khususnya dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi), misalnya dengan mengintegrasikan metode *Prototyping,* metode *SDLC* dan teknik *Joint Apllication Development* untuk mempercepat pengembangan sistem informasi."

Metode *Rapid Application Development* (RAD) memiliki tiga faktor utama yaitu: kelompok pemakai sistem harus memiliki staf senior yang benar-benar berdedikasi terhadap pengembangan sistem informasi yang memudahkan mereka dalam berhubungan dengan pengembangan sistem, tim pengembang sistem harus stabil dan memiliki kemampuan yang memadai, dan lingkup aplikasi harus komersial dengan penentuan-penentuan permintaan yang jelas dari sekelompok pemakai sistem.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam informasi akuntansi tersebut, sehingga dapat di sajikan sesuai dengan kebutuhan dari pemakai sistem informasi Akuntansi.

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut James A Hall yang telah dialih bahasakan oleh Thomas Learning (2006:11) menyatakan bahwa ;

"Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas catatan-catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis dan mencatat transaksi organisasi untuk memperhitungkan aktiva dan kewajiban terkait."

Sedangkan menurut Krismiaji (2005:4) menyatakan bahwa:

"Sistem Informasi Akuntansi sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan mengendalikan dan mengoperasikan bisnis."

Dari Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentrasformasikan data keuangan dan data lainya kepada para pembuat keputusan.

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkanya kedalam sistem.
- Memproses data transaksi.
- Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang.
- Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Jika dihubungkan dengan jenis-jenis sistem di atas, maka sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan. Input sebuah sistem informasi akuntansi adalah transaksi atau kejadian ekonomi, misalnya penjualan secara tunai penjualan secara kredit, pembayaran biaya-biaya, dan sebagainya. Transaksi-transaksi tersebut selanjutnya diproses dengan mencatatnya ke dalam jurnal, diposting ke rekening-rekening buku besar dan di ikhtisarkan dalam berbagai macam laporan output dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut George H Bordnar (2005:20) menyatakan bahwa :

"1. To improve the quality of information

2. To improve internal control

3. To minimize cost, where apporiate."

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi disusun mempunyai tujuan untuk memperlancar proses kegiatan yang ada dalam perusahaan dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas informasi, maksudnya adalah informasi yang dihasilkan harus berguna, terpercaya dan tepat waktu.

2. Meningkatkan pengendalian internal.
3. Mengurangi biaya secara tepat, maksudnya adalah untuk manfaat yang dihasilkan dari penyusunan sistem informasi akuntansi harus lebih besar dari pada biaya akuntansi yang dikeluarkan.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan diatas maka dapat membatu dalam merencanakan sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien.

2.2.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-Unsur sistem informasi akuntansi menurut LA Midzan dan Azhar Susanto. (2005:5) Manual Praktika dan Penyusunan Metode dan Prosedur menyatakan :

"1. Manusia

2. Alat

3. Metode sistem dan Prosedur."

Berdasarkan uraian diatas dapat diperinci sebagai berikut :

1. Manusia

   Manusia merupakan salah satu unsur sistem informasi akuntansi yang berperan didalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi, menentukan apakah suatu sistem itu dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta berperan tidaknya sistem tersebut dalam proses pengambilan keputusan .

2. Alat

Alat merupakan dari sistem informasi akuntansi, mulai digunakan pada saat terjadinya transaksi pencatatan transaksi sampai dengan dihasilkannya laporan. Alat yang dimaksud dapat berbentuk alat-alat sederhana seperti formulir, catatan, laporan sampai dengan alat teknologi seperti komputer.

- Formulir

  Merupakan alat dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat bukti-bukti transaksi dalam buku jurnal maupun buku besar. Dalam merancang suatu formulir prinsip-prinsip berikut ini perlu diperhatikan :

  a. Menggunakan tembusan

     Untuk memenuhi beberapa tujuan sekaligus dan untuk mengurangi pekerjaan klerikal, yang dapat dengan sekali pengerjaan, beberapa tujuan dapat dicapai.

  b. Pencantuman nomor urut tercetak

     Nomor urut tercetak digunakan untuk mengawasi pemakaian formulir dan untuk mengidentifikasikan transaksi bisnis. Nomor urut tercetak ini akan dicantumkan didalam catatan akuntansi, sehingga memudahkan pencarian kembali dokumen yang dicatat dalam pencatatan tersebut.

c. Rancangan formulir yang sederhana dan ringkas

Formulir yang dirancang sederhana dan ringkas akan menghindarkan perekaman data yang tidak perlu sehingga akan membantu pencatatan kedalam jurnal dan pembantu.

d. Cantumkan nama dan alamat perusahaan.

Formulir untuk antar bagian didalam perusahaan tidak perlu memuat nama dan alamat perusahaan. Namun untuk formulir yang dikirim keluar perusahaan nama, alamat, dan logo perusahaan perlu dicantumkan untuk memudahkan pengidentifikasian asal formulir tersebut bagi perusahaan penerima.

e. Nama formulir

Nama formulir biasanya dipilih untuk menggambarkan fungsi formulir tersebut dan untuk memudahkan pengidentifikasian formulir tersebut.

- Catatan

Didalam sistem informasi akuntansi tedapat beberpa buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi. Buku-buku dan catatan tersebut adalah :

a. Jurnal, merupakan buku catatan pertama (*books of original entry*)

b. Buku besar, merupakan buku catatan akhir (*books of final entry*)

- Laporan

  Hasil akhir atau ouput dari sistem informasi akuntansi adalah informasi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Suatu laporan yang baik harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

  a. Relevan

     Laporan harus dibuat sesuai dengan kebutuhan pemakai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

  b. Kepadatan

     Laporan harus memuat informasi yang perlu dan penting saja.

  c. Diskriminasi yang memadai

     Laporan yang dibuat harus memuat suatu lingkup yang sesuai dengan kebutuhan.

  d. Tepat Waktu

     Apabila laporan itu terlambat, maka laporan tersebut sudah tidak bernilai untuk itu suatu laporan harus disajikan tepat waktu.

  e. Kehandalan

     Laporan harus dibuat dengan tingkat kecermatan dan ketepatan yang tinggi sehingga laporan tersebut dapat dipercaya.

- Komputer

  Komputer telah menjadi alat yang tidak dapat dihindarkan dalam sistem informasi akuntansi sebagian besar perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan, khususnya perusahaan menengah dan besar, yang telah memasang perangkat komputer didalam perusahaannya

yang tidak hanya untuk mengolah data menjadi informasi, seperti penggunaan komputer dalam sistem komunikasi, jaringan digital dan lain-lain.

3. Metode Sistem dan Prosedur

Metode ini adalah sistem dan prosedur, merupakan gambaran yang mencangkup seluruh jalannya kegiatan, mulai dari saat dimulainya aktivitas sampai dengan adanya sistem dan prosedur diharapkan suatu kegiatan operasi dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Hasil akhir sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen. Informasi tersebut antara lain dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan harga pokok penjualan, laporan biaya pemasaran, daftar umur piutang, daftar hutang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan dan sebagainya.

2.3 Persediaan

Persediaan terdiri dari barang yang yang dimiliki oleh perusahaan tergantung dari kegiatan usaha perusahaan itu sendiri. Dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur persediaan dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang siap untuk di jual atau untuk dipasarkan langsung.

2.3.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan unsur yang paling penting bagi perusahaan terutama dalam operasional perusahaan yang secara berkesinambungan diperoleh, di olah

kemudian di jual atau di pasarkan yang berhubungan dalam pembuatan suatu barang.

Pengertian persediaan menurut PSAK no.14 (IAI, 2004)

a. Tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan normal .
b. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan.
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunkaan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan menurut Krismiaji (2005:373) menyatakan bahwa:

"Persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara cataatan persediaan dan memelihara manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan."

Dapat disimpulkan bahwa pesediaan adalah barang yang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam usaha normal perusahaan,dengan tujuan untuk di jual kembali secara langsung atau melalui proses produksi. Sedangkan untuk barang- barang yang dimiliki perusahaan tidak untuk dijual kembali serta di gunakan diluar keperluaan produksi tidak tergolong dalam persediaan. Persediaan merupakan aset penting dalam suatu perusahaan baik dalam jumlah maupun dalam aktivistas perusahaan.

2.3.1. Jenis-Jenis Pesediaan

Persediaan tergolong dari beberapa jenis, baik pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Berikut ini pendapat mengenai jenis persediaan menurut La Midjan (2005,150) menyatakan bahwa :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan produk dalam proses
3. Persediaan produk jadi
4. Persediaan suku cadang
5. Persediaan bahan bakar
6. Persediaan barang cetakan atau alat tulis
7. Persediaan barang dagangan

2.3.2 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam metode pencatatan persediaan menurut La Midjan (2005:154) di bagi mewnjadi dua metode yaitu:

1. *perpetual inventory system*
   pencatatan atas transaksi persedian dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Sistem ini dilakukan terutama untuk barang-barang yang bernilai gerak tinggi atau untuk barang-barang yang bernilai untuk di catat terutama untuk pemakaaian dan pengeluaranya.

2. *periodical (physical) inventory system*
   pencatatan atas transaksi persediaan yang hanya satu pembeliaan. Pemakaian tidak dicatat dan biasanya tidak menggunakan bon pemakaian atau pengeluaran barang.pada akhir tahun diadakan inventarisasi phisik untuk mengetahui sisa persediaan. Selisihnya sebagai pemakaian atau pengeluaran di masukan dalam harga pokok penjualan dan harga produksi.

2.4. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi Persediaan dapat digunakan oleh perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan mencatat sebagian aset perusahaan yang tersimpan dalam persediaan.

2.4.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Pengertian dari Sistem informasi persediaan yang di kemukakan oleh menurut krismiaji (2005:367) menyatakan bahwa:

”Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan.”

Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat megetahui jenis barang yang sedang laku di pasaraan. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

2.4.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi persediaan yang dikemukakan La Midjan (2005:150) sebagai berikut:

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedur agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, kebakaran kerusakan dan lain-lain. Demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penerimaan dan penyimpanan juga pengeluaranya”.

Dari pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan agar dapat terciptanya efisiensi biaya yang dikeluarkan dan mengurangi resiko kerugian, maka suatu sistem informasi pengelolaan persediaan yang baik sangatlah dibutuhkan. Untuk itu perusahaan hendaklah dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi informasi.